

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Studi tentang factor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah:

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Karmilasari, Siregar and Cahyani (2020)	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu <i>Return On asset, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> . Dan memiliki satu variabel dependen yaitu <i>Return</i> saham.	Hasil dari penelitian ini secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Secara simultan <i>Return On Assets, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham

2.	Agustina (2012)	Pengaruh <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Earnings per Share (EPS)</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham Perusahaan</i> yang Terdaftar di BEI	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Earnings per Share (EPS)</i> dan <i>Corporate Governance</i> . Dan memiliki satu variabel dependen <i>Return Saham</i>	Hasil Penelitian menunjukkan ROI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan EPS dan CG berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .
3.	Ryadi and Sujana (2014)	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada <i>Return Saham Indeks LQ45</i> .	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> . Dan satu variabel dependen yaitu <i>Return saham</i> .	Hasil penelitian menunjukan hasil bahwa PER berpengaruh negatif dan signifikan, ROE berpengaruh negatif dan signifikan dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
4.	Sari and Hermuningsih (2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return Saham Dengan Kebijakan Dividen</i> Sebagai Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> . Dan memiliki satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return saham</i> . Sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan

5.	Poetrie (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI	Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>return on equity</i> , <i>price to book value</i> . Dan satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan CR, TATO dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
6.	Suryani Ulan Dewi and Sudiarta (2018)	<i>The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Stock Returns in Food and Beverage Companies.</i>	Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, leverage dan Ukuran Perusahaan. Dan satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan pada <i>Return Saham</i> , sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada <i>Return Saham</i> .
7.	Carlo (2014)	<i>The Effect of Return On Equity, Dividend Payout Ratio and Price to Earning Ratio on Stock Return.</i>	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price To Earnings. Dan satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i>	Hasil analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Return Saham</i> , sedangkan variabel PER tidak berpengaruh

				signifikan pada <i>Return Saham</i> .
8.	Alexander and Destriana (2013)	<i>The Effect of Financial Performance on Stock Returns</i>	Penelitian ini menganalisis pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Aliran Kas Operasi, Laba Sisa, Laba, <i>Operating Leverage</i> , <i>Market Value Added</i> dan <i>Dividend Yield</i> . Dan memiliki satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Economic Value Added</i> , Aliran Kas Operasi, Laba Sisa, Laba dan <i>Market Value Added</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Operating Leverage</i> dan <i>Dividend Yield</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
9.	Dika Parwati and Merta Sudiartha (2016)	<i>The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity and Market Assessment on Stock Returns in Manufacturing Companies.</i>	Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar. Dan satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i>	Hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i>

				Saham, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
10 .	Raningsih and Putra (2015)	<i>The Effect of Financial Ratios and Company Size on Stock Returns.</i>	Penelitian ini menganalisa pengaruh Rasio Aktivitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Dan memiliki satu variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap return saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .

## B. Teori dan Kajian Pustaka

### 1. *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2010) *return* adalah keuntungan investasi yang diperoleh investor. Sebuah hal yang amat tidak aneh apabila para pemegang saham melakukan penuntutan terhadap tingkat retur tertentu atas uang yang sudah ditanamkan sebagai investasi. Return harapan investor dari investasi yang dilakukannya adalah kompensasi atas biaya resiko penurunan daya beli diakibatkan terdapatnya dampak penurunan nilai mata uang.

Ang (1997) menjelaskan bahwa return merupakan tingkat laba yang didapatkan oleh para pemegang modal atas sebuah investasi yang dilaksanakannya. Dengan tidak terdapatnya laba yang bisa didapatkan dari sebuah investasi, maka sudah tentu para pemegang modal tidak ingin berinvestasi (Hadi, 2013).

Dari sejumlah teori tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tiap investasi, berupa jangka panjang ataupun jangka pendek memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan laba yang dinamakan return, dan didapatkan secara langsung ataupun tidak langsung.

Harapan para pemegang saham pada saat melakukan investasi di sebuah saham ialah tingkat *capital gain* yang kemudian diterimanya pada masa mendatang, hingga *capital gain* adalah sebuah return yang diinginkan dari saham. Hadi (2013) menjelaskan, *capital gain* adalah laba yang didapatkan oleh para pemegang saham dari perbandingan harga jual dengan harga beli yang mana harga jual memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli. Sedangkan, *capital loss* adalah kerugian yang didapatkan oleh para pemegang saham dari perbandingan harga beli dengan harga jual yang mana harga beli memiliki nominal yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan harga jual. Jadi kembalian saham adalah apa yang berhak diterima oleh para pemegang saham dalam bentuk saham berupa dividen dan *capital gain (loss)*.

$$\text{Return Total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

*Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Hartono, 2010).

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan:

$P_t$  : Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

*Yield* adalah persentase penerimaan kas berkala ada harga investasi si di kurun waktu tertentu dari sebuah investasi. Bagi saham, *yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode terdahulu. Bagi obligasi, *yield* merupakan persentase bunga pinjaman yang didapatkan terhadap harga obligasi periode terdahulu (Hartono, 2010).

$$Yield = \frac{Dt}{P_t - 1}$$

Keterangan :

$D_t$  : Dividen kas yang dibayarkan

$P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

Sehingga *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2010):

$$Return\ Total = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} + \frac{Dt}{P_t - 1} = \frac{P_t - (P_t - 1) + Dt}{P_t - 1}$$

Keterangan:

$P_t$  : Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

$D_t$  : Dividen kas yang dibayarkan

Akan tetapi dikarenakan korporasi tidak selalu membagi dividen kas secara periodik pada para investor, dengan demikian return saham bisa dihitung seperti berikut ini (Hartono, 2010):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

$P_t$  : Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

## 2. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share atau seringkali disebut juga sebagai keuntungan per lembar saham adalah tolak ukur kapabilitas korporasi untuk memberikan keuntungan per lembar saham pemilik saham. EPS merupakan bentuk pembagian laba yang diberi kepada para investor dari tiap lembar saham yang dimilikinya (Sutrisno, 2013)

EPS adalah tingkat laba bersih tiap lembar saham yang bisa didapatkan korporasi dalam melangsungkan operasinya yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih sesudah pajak dengan banyaknya saham yang diterbitkan. Pada saat meninjau perbandingan saham khususnya EPS, kita tidak dapat menyimpulkan bahwa korporasi yang mempunyai keuntungan per lembar saham dengan nominal yang besar adalah yang terbaik daripada korporasi yang mempunyai keuntungan per lembar saham kecil, mengingat tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan mempunyai saham dengan besaran yang banyak namun berdominasi kecil maupun memiliki saham yang lebih sedikit tetapi berdominasi besar (Hidayat, 2010).



EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

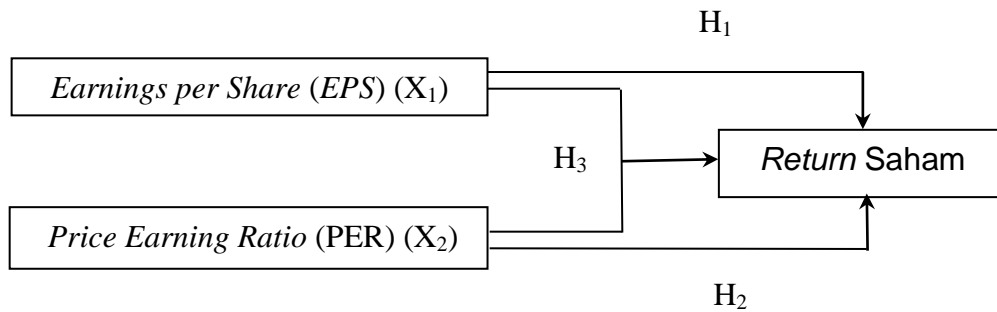
Brigham, F and Houston (2011) menjelaskan bahwa price earning ratio adalah perbandingan yang menunjukkan sebanyak apa besaran uang yang sanggup digelontorkan oleh pemegang saham guna membayarkan tiap dolar dari keuntungan yang ditawarkan. Sedangkan menurut Sutrisno (2013) price earning ratio adalah perbandingan yang berguna untuk melakukan pengukuran terhadap besaran rasio pada harga saham korporasi dengan laba yang kemudian didapatkan oleh para investor.

Rasio PER akan lebih tinggi pada sejumlah perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang kuat, apabila sejumlah hal lain dinilai tetap, namun PER kemudian lebih rendah pada sejumlah perusahaan yang beresiko (Brigham, F and Houston, 2011). Maka rasio PER dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## **C. Kerangka Pikir**

Variabel penelitian ini meliputi dua variabel yakni variabel dependen berupa return saham serta variabel independen pada penelitian ini berupa *earning per share* dan *price earning ratio*. Dengan didasari oleh landasan teori, tujuan penelitian serta hasil penelitian terdahulu dan problematika yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan demikian sebagai pondasi guna melakukan perumusan hipotesis berikut diperlihatkan kerangka pikir yang terdapat pada gambar 1. Kerangka pikir ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial pada return saham korporasi makanan dan minuman yang terdapat di BEI.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pikir

Keterangan:

$X_1$  : Variabel independen EPS

$X_2$  : Variabel independen PER

$Y$  : Variabel dependen *Return Saham*

#### D. Perumusan Hipotesis

##### 1. Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap *return* saham

*Earning Price Ratio* yang dipakai guna melakukan penghitungan keuntungan atau laba bersih yang dari setiap lembar saham, faedah dari rasio ini ialah guna melakukan pengukuran terhadap kinerja korporasi dalam memberikan label. Melalui penghitungan perbandingan EPS pemegang saham itu akan mengetahui laba yang didapatkannya dari tiap lembar saham yang dia beli. Kian membesar EPS bisa disimpulkan bahwa kinerja korporasi kian efektif dan ternilai optimal. Metode ini dipakai guna memperkirakan kemungkinan dividen yang kemudian didapatkan oleh pemegang saham. Pada akhirnya, rasio EPS ini bisa dipakai guna memperkirakan harga sebuah saham (Bodie, Kane and Marcus, 2014).

Dari pemaparan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa EPS memberikan pengaruh pada pengembalian saham. Dikuatkan dengan adanya penelitian yang dilangsungkan oleh Gunawan and Jati (2013) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*. Dari argumentasi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Hipotesis 1** : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## 2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Permintaan dan penawaran saham sangat dipengaruhi ekspektasi investor melalui penilaian perusahaan per dipakai oleh para pemegang saham menggunakan memperkirakan kapabilitas korporasi dalam memberikan keuntungan dimasa mendatang. Korporasi yang mempunyai rasio PER yang tinggi umumnya mempunyai kesempatan tingkat pertumbuhan yang tinggi, demikian pula sebaliknya korporasi yang mempunyai PER dengan nilai yang kecil ngomongnya mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Kian meninggi PER menunjukkan harga saham dianggap kian meninggi oleh para pemegang saham pada penghasilan per lembar sahamnya, hingga PER yang kian tinggi pula menunjukkan yang mahalnya saham itu pada penghasilannya. Apabila harga saham kian meninggi dengan demikian selisih harga sampai saat ini dengan periode terdahulu kian membesar dan dapat membuat *capital gain* pula kian mengalami peningkatan. Hal tersebut latar belakang oleh *capital gain* dari selisih harga saham periode saat ini dengan jumlah saham periode terdahulu (Tandiontong and Rusdin, 2015).

Bisa diambil kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* yang semakin meninggi kemudian memberikan akibat terhadap pengembalian saham yang meningkat.

Hal tersebut artinya *price earning ratio* memberikan pengaruh pada pengembalian saham, senada dengan penelitian yang sudah dilangsungkan sebelumnya oleh Gunawan and Jati, (2013) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Dari argumentasi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Hipotesis 2** : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dan untuk **Hipotesis 3** : Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.